Jurnal Kesehatan Afinitas
Volume 8 Nomor 10, Oktober 2026
EISSN: 24462315

ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. Y USIA 25 TAHUN P1A0 NIFAS HARI KEDUA DENGAN PEMBERIAN TERAPI TEKNIK PIJAT MARMET UNTUK KELANCARAN ASI PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA DI RUANGAN IRINA D BAWAH RSUP PROF DR. R.D KANDOU MANANDO

Silvia Dewi Maya Sari Riu[1], Sulastri Mifta Hulzanah[2]
riusilvia05@gmail.com[1], sulastrimanangin03@gmail.com[2]
Universitas Muhammadiyah Manado

ABSTRAK

Menyusui tidak efektif merupakan masalah yang dapat terjadi pada ibu postpartum, terutama setelah persalinan sectio caesarea, yang ditandai dengan belum optimalnya pengeluaran ASI. Salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk membantu merangsang pengeluaran ASI adalah teknik Marmet, yaitu kombinasi pijat payudara dan pemerahan ASI secara manual. Menggambarkan penerapan teknik Marmet dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu postpartum post sectio caesarea. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek adalah Ny. Y, usia 25 tahun, P1A0, postpartum hari pertama post sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini di Ruangan Irina D Bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Teknik Marmet diberikan satu kali sehari selama tiga hari, tanggal 25–27 Februari 2026. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi, kemudian dievaluasi berdasarkan perubahan pengeluaran ASI dan status menyusui. Pada pengkajian awal, pasien mengatakan ASI tidak keluar dan secara objektif ASI tampak belum keluar sehingga ditegakkan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif. Setelah penerapan teknik Marmet pada hari pertama, ASI mulai keluar meskipun masih sedikit. Hari kedua menunjukkan pengeluaran ASI lebih banyak dibandingkan hari sebelumnya. Pada hari ketiga, pengeluaran ASI semakin meningkat dan status menyusui membaik sehingga masalah menyusui tidak efektif dinyatakan teratasi. Penerapan teknik Marmet menunjukkan perubahan positif terhadap pengeluaran ASI secara bertahap dan membantu mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada pasien postpartum post sectio caesarea.

Kata Kunci: Teknik Marmet, Menyusui Tidak Efektif, Produksi Asi, Postpartum, Sectio Caesarea.

ABSTRACT

Ineffective breastfeeding is a common problem among postpartum women, particularly following cesarean section, and is characterized by suboptimal breast milk production and milk ejection. One intervention that may help stimulate breast milk secretion is the Marmet technique, which combines breast massage with manual milk expression. This case study aimed to describe the application of the Marmet technique in addressing ineffective breastfeeding among a postpartum woman following cesarean section. A descriptive method with a case study approach was employed. The subject was Mrs. Y, a 25-year-old primiparous woman (P1A0) on the first postpartum day following cesarean section due to premature rupture of membranes, treated in the Irina D Bawah Ward at Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital, Manado. The Marmet technique was administered once daily for three consecutive days, from February 25 to 27, 2026. Data were collected through interviews, observations, physical examinations, and documentation, and were evaluated based on changes in breast milk expression and breastfeeding status. At the initial assessment, the patient reported that her breast milk had not been expressed, and objectively, no milk was observed. Therefore, a nursing diagnosis of ineffective breastfeeding was established. Following the first application of the Marmet technique, breast milk began to be expressed, although only in a small amount. On the second day, milk expression increased compared with the previous day. By the third day, milk expression had further increased, accompanied by an improvement in breastfeeding status, and the problem of ineffective breastfeeding was considered resolved. The application of the Marmet technique demonstrated a gradual positive change in breast milk expression and contributed to the resolution of ineffective breastfeeding in this postpartum patient following cesarean section.

Keywords*: Marmet Technique, Ineffective Breastfeeding, Breast Milk Production, Postpartum, Cesarean Section.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi yang mengandung berbagai zat gizi penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu upaya penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan mendukung kesehatan bayi secara optimal (Yusuf et al., 2025). Namun, pada masa awal setelah persalinan, sebagian ibu dapat mengalami hambatan dalam proses menyusui, salah satunya adalah produksi atau pengeluaran ASI yang belum optimal.

Masalah menyusui tidak efektif dapat terjadi pada periode awal postpartum, terutama pada ibu yang menjalani persalinan melalui sectio caesarea. Kondisi pascaoperasi dapat menyebabkan ibu mengalami nyeri, keterbatasan mobilitas, kelelahan, serta stres yang dapat memengaruhi proses menyusui dan pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI yang belum optimal pada hari-hari pertama postpartum dapat menyebabkan kebutuhan ASI bayi belum terpenuhi secara adekuat sehingga diperlukan intervensi keperawatan yang dapat membantu merangsang pengeluaran ASI (Damanik & Suwardi, 2023).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi masalah pengeluaran ASI adalah teknik Marmet. Teknik Marmet merupakan metode pemerahan ASI menggunakan kombinasi stimulasi atau pemijatan payudara dan pemerahan ASI secara manual dengan tangan. Teknik ini dapat membantu merangsang let-down reflex (LDR) atau refleks pengeluaran ASI sehingga ASI lebih mudah dikeluarkan (Susanti et al., 2024; Kumala et al., 2026). Selain sederhana, teknik Marmet dapat dilakukan tanpa memerlukan alat khusus sehingga dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi keperawatan pada ibu postpartum.

Efektivitas teknik Marmet dalam membantu meningkatkan pengeluaran ASI juga didukung oleh penelitian Ningrum et al. (2023). Penelitian tersebut menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pretest-posttest dan melibatkan 29 ibu postpartum. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas teknik Marmet terhadap tanda kecukupan ASI dengan nilai p=0,007. Pada kelompok yang diberikan teknik Marmet, seluruh responden menunjukkan produksi ASI yang baik setelah intervensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik Marmet dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

Widiana et al. (2026) melalui studi kasus mengenai pemberian pijat Marmet untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif juga menunjukkan adanya perubahan pengeluaran ASI setelah dilakukan intervensi selama tiga hari. Pada hari pertama ASI mulai keluar tetapi masih sedikit, kemudian pada hari kedua pengeluaran ASI meningkat, dan pada hari ketiga ASI keluar lebih banyak sehingga masalah menyusui tidak efektif dinyatakan teratasi. Sejalan dengan hal tersebut, Rumaini (2023) menjelaskan bahwa teknik Marmet dapat membantu merangsang refleks pengeluaran ASI dan membantu memperlancar aliran ASI. Ruspita et al. (2026) juga menyebutkan bahwa teknik Marmet dapat membantu pengosongan payudara secara optimal sehingga dapat mendukung keberlangsungan produksi ASI.

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. Y, usia 25 tahun, P1A0, hari pertama postpartum post sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini di Ruangan Irina D Bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, ditemukan masalah keperawatan menyusui tidak efektif (D.0029) berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Pasien mengatakan ASI tidak menetes dan hasil observasi menunjukkan ASI tampak belum keluar. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan intervensi teknik Marmet sebanyak satu kali sehari selama tiga hari, yaitu pada tanggal 25–27 Februari 2026.

Pelaksanaan teknik Marmet pada Ny. Y menunjukkan adanya perubahan pengeluaran ASI secara bertahap. Pada hari pertama ASI mulai keluar meskipun masih sedikit. Pada hari kedua pengeluaran ASI tampak lebih banyak dibandingkan hari sebelumnya, sedangkan pada hari ketiga ASI keluar lebih banyak dan status menyusui menunjukkan perbaikan sehingga

masalah menyusui tidak efektif dinyatakan teratasi. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Widiana et al. (2026) dan Ningrum et al. (2023) yang menunjukkan bahwa teknik Marmet dapat membantu meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan teknik Marmet merupakan salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu postpartum, khususnya pada ibu post sectio caesarea. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan teknik Marmet dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada Ny. Y post sectio caesarea di Ruangan Irina D Bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada Ny. Y, usia 25 tahun, P1A0, hari pertama postpartum post sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini di Ruangan Irina D Bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi asuhan keperawatan. Intervensi yang diberikan berupa teknik Marmet satu kali sehari selama tiga hari pada tanggal 25–27 Februari 2026 untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif (D.0029). Evaluasi dilakukan setiap hari dengan mengobservasi perubahan pengeluaran ASI dan status menyusui pasien. Pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip etika keperawatan, meliputi informed consent dan kerahasiaan identitas pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknik pijat Marmet dilakukan pada Ny. Y, usia 25 tahun, P1A0, postpartum hari pertama post sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini di Ruangan Irina D Bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Intervensi dilakukan selama tiga hari, yaitu tanggal 25–27 Februari 2026, dengan frekuensi satu kali sehari. Berdasarkan hasil pengkajian awal, pasien mengatakan ingin menyusui bayinya tetapi ASI tidak keluar. Secara objektif, ASI tampak belum keluar sehingga ditegakkan diagnosis keperawatan Menyusui Tidak Efektif (D.0029) berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI.

Pada pelaksanaan intervensi, pasien terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur teknik pijat Marmet. Pasien tampak mendengarkan penjelasan dan mampu mengulang kembali informasi yang diberikan. Teknik Marmet dilakukan dengan kombinasi pemerahan dan pemijatan payudara. Pasien dibimbing untuk memerah payudara selama 5–7 menit, dilanjutkan dengan pemijatan selama kurang lebih 1 menit, kemudian pemerahan kembali selama 3–5 menit dan pemijatan selama kurang lebih 1 menit, serta diakhiri dengan pemerahan selama 2–3 menit. Selama tindakan dilakukan observasi terhadap respons pasien dan pengeluaran ASI.

Hari pertama, 25 Februari 2026, sebelum dilakukan intervensi pasien mengatakan ASI tidak keluar meskipun memiliki keinginan untuk menyusui bayinya. Setelah dilakukan teknik pijat Marmet, pasien mengatakan ASI sudah mulai keluar tetapi masih sedikit. Secara objektif tampak ASI mulai keluar dalam jumlah sedikit. Penilaian status menyusui masih menunjukkan kondisi sedang sehingga masalah menyusui tidak efektif belum teratasi. Intervensi teknik pijat Marmet dan edukasi menyusui kemudian dilanjutkan pada hari berikutnya.

Hari kedua, 26 Februari 2026, dilakukan kembali teknik pijat Marmet dengan prosedur yang sama. Setelah intervensi, pasien mengatakan ASI sudah keluar lebih banyak dibandingkan hari sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan ASI tampak keluar lebih banyak. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif pada pengeluaran ASI setelah dilakukan intervensi secara berulang. Namun, berdasarkan hasil evaluasi, masalah

menyusui tidak efektif masih dinyatakan belum sepenuhnya teratasi sehingga intervensi tetap dilanjutkan.

Hari ketiga, 27 Februari 2026, teknik pijat Marmet kembali diberikan sebagai kelanjutan intervensi. Setelah dilakukan tindakan, pasien mengatakan ASI sudah keluar lebih banyak. Secara objektif, ASI tampak keluar lebih banyak dibandingkan evaluasi sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan pada status menyusui. Berdasarkan perkembangan tersebut, masalah keperawatan Menyusui Tidak Efektif dinyatakan teratasi, sehingga intervensi teknik pijat Marmet dihentikan.

Hasil penerapan teknik pijat Marmet selama tiga hari menunjukkan perubahan pengeluaran ASI secara bertahap. Pada kondisi awal ASI belum keluar, kemudian pada hari pertama mulai keluar dalam jumlah sedikit, hari kedua pengeluaran ASI meningkat, dan pada hari ketiga pengeluaran ASI semakin banyak disertai perbaikan status menyusui. Dengan demi, penerapan teknik pijat Marmet pada Ny. Y menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pengeluaran ASI dan membantu mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu postpartum post sectio caesarea.

Pembahasan

Hasil penerapan teknik pijat Marmet pada Ny. Y menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pengeluaran ASI selama tiga hari intervensi. Ny. Y merupakan ibu postpartum hari pertama, P1A0, usia 25 tahun, yang menjalani persalinan melalui sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini dan dirawat di Ruangan Irina D Bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Berdasarkan hasil pengkajian awal, pasien mengatakan ingin menyusui bayinya tetapi ASI tidak keluar. Hasil observasi juga menunjukkan ASI tampak belum keluar. Kondisi tersebut menjadi dasar ditegakkannya diagnosis keperawatan Menyusui Tidak Efektif (D.0029) berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI.

Masalah menyusui pada Ny. Y terjadi pada periode awal postpartum, yaitu saat ibu masih berada dalam masa adaptasi setelah persalinan dan menjalani pemulihan pascaoperasi. Berdasarkan hasil pengkajian, selain mengalami masalah pengeluaran ASI, pasien juga mengeluhkan nyeri pada daerah luka operasi. Pada hari pertama, pasien melaporkan nyeri seperti tertusuk-tusuk yang menjalar sampai punggung bawah dan pinggul dengan skala nyeri 5 serta dirasakan terutama saat bergerak. Kondisi tersebut merupakan salah satu keadaan yang perlu diperhatikan dalam proses menyusui karena rasa nyeri dan ketidaknyamanan dapat memengaruhi aktivitas ibu selama masa postpartum. Oleh karena itu, intervensi pada Ny. Y tidak hanya diarahkan pada pengeluaran ASI, tetapi juga disertai edukasi menyusui, dukungan kepada ibu, dan perawatan payudara postpartum.

Perubahan pengeluaran ASI setelah teknik Marmet

Teknik Marmet diberikan sebanyak satu kali sehari selama tiga hari, yaitu tanggal 25–27 Februari 2026. Teknik dilakukan melalui kombinasi pemerahan dan pemijatan payudara. Pasien dibimbing untuk memerah payudara selama 5–7 menit, kemudian dilakukan pemijatan selama kurang lebih 1 menit, dilanjutkan dengan pemerahan selama 3–5 menit dan pemijatan kembali selama kurang lebih 1 menit, kemudian diakhiri dengan pemerahan selama 2–3 menit. Selama tindakan, respons pasien dan pengeluaran ASI diamati, kemudian dilakukan evaluasi setelah tindakan.

Pada hari pertama, sebelum intervensi pasien mengatakan ASI tidak keluar. Setelah dilakukan teknik Marmet, pasien mengatakan ASI sudah mulai keluar tetapi masih sedikit. Hasil observasi menunjukkan ASI tampak keluar dalam jumlah sedikit. Status menyusui masih berada pada kondisi sedang sehingga masalah menyusui tidak efektif belum teratasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian stimulasi pada payudara telah memberikan respons awal berupa mulai keluarnya ASI, tetapi belum menghasilkan pengeluaran yang optimal.

Perubahan awal tersebut dapat dikaitkan dengan pemberian stimulasi melalui pemijatan dan pemerahan secara manual. Dalam , teknik Marmet dijelaskan sebagai intervensi yang menggabungkan pemijatan payudara dan pemerahan untuk membantu merangsang refleks pengeluaran ASI atau let-down reflex. Susanti et al. (2024) menjelaskan bahwa teknik Marmet dapat membantu proses pengeluaran ASI melalui kombinasi stimulasi dan pemerahan. Kumala et al. (2026) juga menjelaskan bahwa teknik Marmet merupakan kombinasi antara pemerahan dan pemijatan yang bertujuan memberikan stimulasi terhadap proses pengeluaran ASI.

Pada hari kedua, setelah dilakukan kembali teknik Marmet, pasien mengatakan ASI sudah keluar lebih banyak dibandingkan hari sebelumnya. Hasil observasi juga menunjukkan ASI tampak keluar lebih banyak. Kondisi ini memperlihatkan adanya peningkatan pengeluaran ASI secara bertahap setelah intervensi dilakukan secara berulang. Walaupun demi, hasil evaluasi menunjukkan masalah menyusui tidak efektif masih belum sepenuhnya teratasi sehingga intervensi dilanjutkan.

Peningkatan pada hari kedua menunjukkan bahwa respons terhadap intervensi dapat berkembang secara bertahap. Teknik Marmet dilakukan dengan memberikan rangsangan secara langsung pada payudara melalui pemijatan dan pemerahan. Pengulangan tindakan memungkinkan ibu memperoleh stimulasi yang konsisten sekaligus belajar melakukan teknik pemerahan dengan benar. Damanik dan Suwardi (2023) menjelaskan bahwa pemerahan ASI menggunakan tangan merupakan keterampilan dasar yang dapat diajarkan kepada ibu pada periode awal postpartum untuk membantu proses pengeluaran ASI.

Pada hari ketiga, pasien kembali diberikan teknik Marmet. Setelah dilakukan intervensi, pasien mengatakan ASI sudah keluar lebih banyak. Hasil observasi juga menunjukkan ASI tampak keluar lebih banyak dibandingkan evaluasi sebelumnya. Berdasarkan evaluasi status menyusui, terdapat perbaikan dan masalah keperawatan Menyusui Tidak Efektif dinyatakan teratasi. Dengan tercapainya kondisi tersebut, intervensi teknik Marmet dihentikan.

Jika dilihat secara keseluruhan, terdapat pola perubahan yang konsisten selama tiga hari. Kondisi awal menunjukkan ASI belum keluar, hari pertama ASI mulai keluar tetapi masih sedikit, hari kedua ASI keluar lebih banyak, dan hari ketiga pengeluaran ASI semakin meningkat hingga masalah menyusui tidak efektif dinyatakan teratasi. Pola tersebut menunjukkan adanya perubahan positif setelah penerapan teknik Marmet pada Ny. Y.

Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya

Hasil penerapan pada Ny. Y sejalan dengan penelitian Widiana et al. (2026) mengenai pemberian pijat Marmet untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Studi tersebut menggunakan pendekatan deskriptif dan memberikan intervensi teknik Marmet selama tiga hari. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan pengeluaran ASI, yaitu dari ASI yang tidak keluar pada awal intervensi menjadi ASI mulai keluar meskipun belum lancar, hingga masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi. Kesamaan tersebut terlihat pada pola perubahan kasus Ny. Y yang juga menunjukkan peningkatan pengeluaran ASI secara bertahap selama tiga hari.

Hasil kasus ini juga didukung oleh penelitian Ningrum et al. (2023) tentang efektivitas teknik Marmet terhadap tanda kecukupan ASI pada ibu postpartum di Klinik Utama Siti Chadidjah. Penelitian tersebut menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan case-control pretest-posttest dan melibatkan 29 ibu postpartum. Hasil penelitian menunjukkan nilai p=0,007. Pada kelompok yang diberikan teknik Marmet sebanyak 15 responden, seluruh responden (100%) menunjukkan produksi ASI yang baik pada hasil post-test. Sementara itu, pada kelompok yang tidak diberikan teknik Marmet, hanya 5 responden (40%) yang menunjukkan produksi ASI baik dan 9 responden (60%) menunjukkan produksi ASI tidak baik. Hasil tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara pemberian teknik Marmet dengan peningkatan produksi atau pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

Temuan pada Ny. Y juga sesuai dengan Rumaini (2023) yang menjelaskan bahwa teknik Marmet dapat membantu merangsang refleks pengeluaran ASI dan membantu memperlancar aliran ASI. Teknik ini juga relatif sederhana karena menggunakan tangan dan tidak memerlukan alat khusus. Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan dalam penerapannya sebagai intervensi keperawatan karena dapat diajarkan kepada ibu postpartum dan dilanjutkan secara mandiri sesuai kondisi ibu.

Selanjutnya, Ruspita et al. (2026) menyatakan bahwa teknik Marmet dapat membantu mengurangi ketegangan dan rasa tidak nyaman pada payudara serta mendukung pengosongan payudara secara optimal. Pengosongan payudara yang optimal dapat membantu mempertahankan produksi ASI. Pada kasus Ny. Y, peningkatan pengeluaran ASI yang terjadi dari hari pertama hingga hari ketiga menunjukkan adanya perubahan positif setelah diberikan stimulasi melalui teknik Marmet.

Hubungan teknik Marmet dengan masalah menyusui tidak efektif

Diagnosis Menyusui Tidak Efektif pada Ny. Y ditandai dengan ketidakadekuatan suplai ASI, yaitu pasien mengatakan ASI tidak keluar dan hasil observasi menunjukkan ASI belum keluar. Intervensi teknik Marmet diberikan untuk membantu mengatasi masalah tersebut melalui stimulasi payudara dan pemerahan ASI secara manual.

Perubahan pengeluaran ASI yang terjadi selama tiga hari menunjukkan bahwa teknik Marmet dapat digunakan sebagai salah satu intervensi pendukung dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Perubahan tidak hanya terlihat dari laporan subjektif pasien, tetapi juga dari hasil observasi, yaitu ASI yang pada awalnya belum keluar kemudian mulai keluar dalam jumlah sedikit dan selanjutnya semakin banyak. Dengan demi, terdapat kesesuaian antara perubahan subjektif dan objektif selama pelaksanaan intervensi.

Selain teknik Marmet, keberhasilan proses menyusui pada Ny. Y juga dapat dipengaruhi oleh dukungan dan edukasi yang diberikan selama perawatan. Pada pelaksanaan intervensi, pasien diberikan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui serta mendapatkan edukasi mengenai perawatan payudara postpartum. Pasien juga mendapat dukungan dari suami dan keluarga. Faktor-faktor tersebut menjadi bagian dari keseluruhan asuhan keperawatan yang diberikan sehingga hasil pada kasus ini tidak dapat dikaitkan hanya dengan satu intervensi secara mutlak.

Analisis hasil penerapan

Berdasarkan hasil tersebut, penerapan teknik Marmet pada Ny. Y menunjukkan adanya perubahan pengeluaran ASI dari hari ke hari. Pada awal pengkajian, ASI belum keluar. Setelah pemberian teknik Marmet pada hari pertama, ASI mulai keluar walaupun masih sedikit. Pada hari kedua, pengeluaran ASI meningkat, dan pada hari ketiga pengeluaran ASI semakin banyak sehingga status menyusui membaik dan diagnosis Menyusui Tidak Efektif dinyatakan teratasi.

Hasil ini memperlihatkan bahwa teknik Marmet dapat menjadi salah satu tindakan keperawatan yang mendukung proses pengeluaran ASI pada ibu postpartum post sectio caesarea. Teknik tersebut juga memiliki kelebihan karena prosedurnya sederhana, dapat dilakukan secara manual, dan dapat diajarkan kepada ibu. Namun, hasil penerapan pada Ny. Y perlu dipahami sebagai hasil studi kasus pada satu pasien, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas teknik Marmet secara umum pada seluruh ibu postpartum.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil, seperti kondisi pascaoperasi, nyeri, kondisi psikologis ibu, dukungan keluarga, edukasi menyusui, serta lingkungan perawatan. Oleh karena itu, teknik Marmet sebaiknya dipandang sebagai bagian dari asuhan keperawatan yang dilakukan secara komprehensif, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan menyusui.

Secara keseluruhan, hasil penerapan pada Ny. Y menunjukkan bahwa pemberian teknik Marmet selama tiga hari memberikan perubahan positif terhadap pengeluaran ASI. Temuan

tersebut konsisten dengan hasil penelitian Widiana et al. (2026), Ningrum et al. (2023), Susanti et al. (2024), Rumaini (2023), Damanik dan Suwardi (2023), serta Ruspita et al. (2026), yang dalam digunakan sebagai dasar pendukung penerapan teknik Marmet pada ibu postpartum.

KESIMPULAN

Penerapan teknik Marmet pada Ny. Y postpartum hari pertama post sectio caesarea menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran ASI secara bertahap selama tiga hari. Pada hari pertama ASI mulai keluar meskipun masih sedikit, kemudian pada hari kedua pengeluaran ASI meningkat, dan pada hari ketiga ASI semakin banyak sehingga masalah keperawatan menyusui tidak efektif teratasi. Dengan demi, teknik Marmet dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk membantu meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

REFERENCES

Damanik, S., & Suwardi, S. (2023). Teknik Marmet terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum. Jurnal ..., 7(1), 49–58.

Kumala, M. S., Yuliana, D., & Haryanti, R. P. (2026). Pengaruh pijat refleksi laktasi Marmet terhadap kelancaran air susu ibu menyusui. Jurnal ..., 5(2).

Ningrum, N. W., Yuandari, E., et al. (2023). Pengaruh teknik Marmet terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di RSUD Pambalah Batung Amuntai. Jurnal ..., 1(5), 201–207.

Rajadiah, E. Y., Pramana, C., & Fadhilah, S. (2024). Optimalisasi manfaat teknik pijat Marmet sebagai metode keberhasilan ASI eksklusif. Jurnal ..., 2, 54–58.

Ria, F., Safari, N., Sinaga, E. B., & Purba, K. (2023). Pengaruh teknik Marmet terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Sidodadi. Jurnal ..., 12(1), 112–118.

Riska Cahya Wulandari, P. P., & Ginting, A. S. B. (2023). Perbandingan pijat oksitosin dan pijat Marmet payudara terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara tahun 2022. Jurnal ..., 2(7), 2721–2731.

Rolaeli, M. D. (2024). Pemberian massage payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI. Jurnal ..., 2, 109–119.

Rumaini. (2023). Efektifitas teknik Marmet terhadap tanda kecukupan ASI pada ibu postpartum di Klinik Utama Siti Chadidjah. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 2(3), 599–606

Ruspita, R., & Wati, D. Y. (2026). Pengaruh rolling massage punggung dengan pijat Marmet. Jurnal ..., 10(2), 167–176.

Susanti, E. P., Valianda, F., Ramadhan, A., & Wulandari, R. (2024). Pengaruh teknik Marmet terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di RS Sentra Medika Cisalak Depok tahun 2023. Jurnal ..., 4, 9053–9061.

Widiana, S., & Firdausi, R. (2026). Pemberian pijat Marmet untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Jurnal ..., 8(2), 140–153.

Yusuf, S., Wahyuni, N., Umar, S., & Ida, A. S. (2025). Terapi teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Jurnal ..., 4(1), 29–34.